

BAB V

DISKUSI, KESIMPULAN, DAN REKOMENDASI

A. Diskusi Hasil Penelitian.

Dari beberapa data hasil wawancara dan hasil pengamatan yang telah digambarkan di atas, maka dalam bab ini penulis akan mencoba berdiskusi tentang penyelenggaraan penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi dengan berfokus dari segi sistem dan manajemen pendidikan luar sekolah, sebagaimana telah diutarakan dalam bab II. Diskusi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Kesesuaian sistem penataran khatib dan muballigh / muballighah Majelis Ulama Kelurahan Sarijadi dengan sistem pendidikan luar sekolah.

Komponen-komponen sistem penataran khatib dan muballigh/muballighah terdapat kesesuaian dengan komponen-komponen sistem pendidikan luar sekolah. Tetapi pada setiap komponen terdapat beberapa kekurangan dibandingkan dengan yang seharusnya ada seperti dalam sistem pendidikan luar sekolah. Untuk itu pada bab ini akan dicoba menganalisis per komponen dari sistem penataran tersebut.

a. Komponen masukan sarana.

Dalam penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi, komponen masukan sarana ini meliputi: tujuan program, materi penataran, penatar, panitia penyelenggara, media, fasilitas dan biaya.

(1) Tujuan program dirumuskan sampai rumusan tujuan intansional, yaitu hanya tujuan dari penataran itu sendiri. Tujuan pembelajaran secara rinci tidak ada. Hal itu akan menyulitkan untuk mengukur keberhasilan belajar dari program penataran, karena pengukuran keberhasilan belajar harus mengacu pada tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (khusus). (2) Materi penataran, ditentukan oleh panitia penataran tidak berdasarkan kebutuhan peserta penataran di lapangan, tetapi berdasarkan pengalaman beberapa panitia yang pernah mengikuti penataran serupa. Seharusnya materi penataran itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Karena itu "dalam menentukan program pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, perlu didahului dengan upaya mengidentifikasi kebutuhan belajar" (D. Sudjana, 1991 : 168). (3) Penatar direkrut para muballigh yang sudah ternama di Bandung. Pengrekrutan penatar sudah cukup baik, baik dilihat dari kredibelitasnya, maupun loyalitasnya karena diambil dari lingkungan Majelis Ulama sendiri. Panitia sudah cukup bagus memberikan tugas penatar sesuai dengan

keahliannya dalam bidang da'wah, baik dalam penguasaan materi maupun metode da'wah sekaligus memberikan contoh. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, 10 dari 12 orang penatar adalah sarjana dan di antaranya sarjana pendidikan. Di antara yang bukan sarjana, ia berpengalaman di bidang pendidikan karena memegang lembaga pendidikan pesantren. Karena itu para penatar pada penataran khatib ini sangat baik, tetapi panitia kurang dapat mengelolanya, terutama dalam mengarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran dalam penataran. (4) Panitia penyelenggara, kesungguhan kerjanya sangat baik. Mereka bekerja tidak pambrih yang bersifat material, tetapi mereka bekerja dikaitkan dengan ibadah yang semata-mata karena Allah. Karena itu motivasi bekerja yang didasari keyakinan agama merupakan modal yang besar dalam penyelenggaraan penataran ini.

b. Komponen Masukan Mentah.

Untuk merekrut peserta penataran, panitia berusaha dengan beberapa cara, antara lain dengan mengirimkan undangan ke tiap DKM di Kelurahan Sarijadi, mengumumkan pada kesempatan sebelum pelaksanaan shalat Jumat, dan mengedarkan pamflet di seluruh wilayah Kelurahan Sarijadi. Hasilnya melebihi target peserta yang direncanakan yaitu mencapai 256 orang peserta. Hal tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa masyarakat membutuhkan akan

tenaga khatib dan muballigh. Untuk khatib di Kelurahan Sarijadi keadaannya pas-pasan, artinya untuk seluruh masjid jami di Kelurahan Sarijadi khatib cukup tanpa ada cadangan. Sedangkan muballigh dan muballighah dirasakan kurang bila dibandingkan dengan jumlah penduduk (*ratio setiap 1 orang muballigh/muballighah untuk 200 orang penduduk binaan, Tabel 3*). Hal itulah yang merupakan alasan untuk diadakan penataran, disamping meningkatkan mutu khatib dan muballigh/muballighah yang sudah ada.

Jumlah peserta yang terlalu besar dalam sebuah penataran tidak akan menghasilkan prestasi yang baik. Penataran khatib tersebut akan menjadi forum pengajian umum yang susah untuk dikontrol, seperti diakui oleh peserta (subyek penelitian). Dari masukan mentah yang besar tersebut tidak dilakukan identifikasi tentang peserta, seperti dikehendaki dalam penyelenggaraan PLS. Hal itu penting untuk bahan dalam menentukan materi penataran, dan pengelompokan peserta penataran.

c. Komponen Masukan Lingkungan.

Semua unsur lingkungan, mulai dari pemuka masyarakat, DKM, dan Pemerintahan daerah, mendukung untuk diadakannya kegiatan penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi ini. Karena itu lingkungan geografis, lingkungan sosial, budaya dan

ekonomi tidak menjadi hambatan untuk kegiatan tersebut. Secara geografis tempat penataran ini mudah dijangkau oleh seluruh peserta karena tempat peserta dengan tempat penataran sangat berdekatan. Masyarakat Kelurahan Sarijadi yang sebagian besar dari keluarga pegawai negeri, berpendidikan 40 % di atas SLP dan 94,5 % penganut Agama Islam, sangat mendukung terhadap diadakannya penataran khatib dan muballigh/muballighah.

d. Komponen Proses.

1). Pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, padahal peserta yang dihadapi dalam penataran ini adalah orang-orang dewasa. Peserta tidak pernah dilibatkan dalam merumuskan perencanaan, merumuskan tujuan dan menentukan anggaran (K.02: KA.44, K.04 : KA.10-11). Seharusnya, sebagaimana diungkapkan D. Sudjana (1991 : 178), bahwa "pendidikan luar sekolah diselenggarakan dengan melibatkan peserta didik (warga belajar) dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses, hasil dan pengaruh kegiatan belajar".

Metoda dan teknik pembelajaran dengan ceramah pada kelompok besar. Dirasakan oleh peserta monoton dan membosankan (K.04 : KA.14, 18). Untuk upaya penataran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, memiliki kepercayaan diri sehingga memiliki

kesanggupan untuk berdiri sendiri dan berperanserta secara aktif dan efisien dalam pembangunan, khususnya sebagai khatib dan/atau muballigh/muballighah, PLS memberi rambu-rambu sebagaimana disarankan oleh Suzanne Kindervatter (dalam D. Sudjana, 1993b : 63) dengan delapan langkahnya.

Penataran khatib dan muballigh/muballighah ini merupakan pendidikan keterampilan yang memerlukan banyak praktek. tetapi kenyataannya minim sekali alokasi waktu untuk latihan/praktek. Dari keseluruhan waktu yang dialokasikan, para peserta hanya mendapat kesempatan satu kali berpraktek yang sekali gus sebagai evaluasi dari hasil penataran tersebut. Sehingga dari praktek ini para peserta kurang mendapat informasi tentang bagaimana ia berpraktek (K.04 : KA.19), karena hasil pengamatan dan komentar para pelatih/penatar tidak disampaikan kepada para petatar.

Model Penyelenggaraan Penataran Khatib dan Muballigh/Muballighah di Kelurahan Sarijadi (Gambar 4), menunjukkan ketidak sesuaian dengan model pendidikan luar sekolah yang dibakukan (Ideal-Type) seperti dalam Gambar 3, di mana langkah pengumpulan informasi dan langkah penyusunan kurikulum tidak dilaksanakan. Untuk jelasnya penulis tayangkan kembali gambar-gambar tersebut pada halaman berikut.

Kurangnya informasi tersebut mengakibatkan pihak panitia tidak dapat mengidentifikasi potensi dan apa yang dibutuhkan para peserta. Dengan mengetahui potensi dan kebutuhan para peserta penataran maka dapat dengan tepat ditentukan suasana belajar yang mesti diciptakan, materi pelajaran yang hendak disampaikan, dan metoda serta teknik yang akan digunakan. Yang penting, seperti Lunandi kemukakan bahwa bagi peserta penataran, "apa yang dipelajari pelajar, bukan apa yang diajarkan pengajar" (A.G.Lunandi, 1984 : 5), artinya bahwa materi pelajaran itu dirumuskan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk dipelajari dipelajari oleh peserta penataran. Demikian juga kurikulum dari penataran merupakan komponen yang sangat penting dari suatu program penataran tersebut. Dengan tidak disusunnya kurikulum dari penataran ini, penyelenggara dan instruktur tidak mempunyai acuan akan dibawa kemana penataran ini. Sehingga panitia tidak dapat mengadakan evaluasi yang pasti dari hasil penataran tersebut.

f. Komponen Pengaruh (Impact).

Pengaruh dari diselenggarakannya penataran ini, baik bagi peserta maupun lembaga, cukup besar. Bagi diri peserta dengan mengikuti penatran ini secara psikologis mengubah sikap dan prilaku peserta, seperti antara

lain menurut pengakuan para peserta ; (a) merasa lebih bertanggung jawab terhadap kemajuan Islam. Mereka terkesan dengan penjelasan penatar bahwa sebagai umat Islam wajib berda'wah (K.04 : KA.29). (b) Sebagai pribadi atau sebagai anggota masyarakat mereka diakui sebagai tamatan penataran khatib dan muballigh/muballighah mempunyai tanggung jawab moral untuk selalu taat beragama (K.04 : KA.30). (c) Bertambah aktif dalam pengajian anak-anak dan kuliah subuh, dan khatib shalat Jumat (K.01 : KA.53, K.02 : KA.52). (d) Khatib-khatib yang biasanya tempermennya keras / kurang bermutu, nampak ada perubahan yang menyegarkan (pengakuan Jamaah / K.03 : KA.22).

2. Kesesuaian Manajemen Penataran Khatib dan Muballigh/Muballighah Majelis Ulama Kelurahan Sarijadi dengan Manajemen Pendidikan Luar Sekolah.

Penyelenggaraan penataran khatib dan muballigh/muballighah melibatkan banyak orang sebagai Panitia penyelenggara yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen pendidikan luar sekolah dari D. Sudjana (1992 ; 38), yaitu : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut dicoba dianalisis fungsi-fungsi manajemen penataran khatib dan muballigh/muballighah di kelurahan Sarijadi.

a. Fungsi perencanaan.

Panitia penyelenggara disusun dari unsur MUI dan DKM Kelurahan Sarijadi. Panitia sudah bekerja menyusun rencana kerja panitia, pembagian tugas kegiatan panitia, merumuskan tujuan penataran, menentukan materi penataran, menentukan persyaratan peserta, menentukan sumber belajar (penatar), jadwal kegiatan dan biaya. Rencana kerja panitia dan pembagian tugas panitia sudah cukup baik bekerja sesuai dengan fungsinya. Tujuan belajar dalam penataran ini seperti telah dikemukakan di atas, kurang terperinci secara jelas, sehingga apa yang ingin dicapai bagi para penatar sendiri tidak jelas. Panitia sendiri tidak bisa mengukur keberhasilannya. Kaitannya dengan menentukan materi, dan alokasi waktu ditentukan oleh panitia, tidak berdasarkan kebutuhan hasil identifikasi dari lapangan. Padahal, "menentukan materi pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, perlu didahului dengan upaya mengidentifikasi kebutuhan belajar" (D.Sudjana, 1991 : 168). Pengrekrutan penatar cukup baik yaitu dari MUI sendiri dan direkrut yang cukup berbobot sehingga menambah kepercayaan dan motivasi para peserta penataran.

b. Pengorganisasian.

Pengorganisasian penyelenggaraan penataran khatib

dan muballigh/muballighah di kelurahan Sarijadi cukup baik sesuai dengan fungsi pengorganisasian PLS, dimana telah terintegrasi sumber-sumber manusiawi dan non manusiawi yang diperlukan dalam satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan penataran yang direncanakan untuk mencapai tujuan (D. Sudjana, 1992 : 79). Pembagian tugas sesuai dengan minat dan keahliannya. Hal tersebut panitia berpegang pada tuntunan agama yang disabdakan Rasulullah : "Apabila sesuatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, tunggulah saat kehancurannya (H.R. Bukhori), dikemukakan oleh Ketua MUI Kelurahan Sarijadi (K.01 : KA. 17).

Peserta yang terlalu banyak dan apalagi pelaksanaan penataran di masjid dihadiri pula oleh umum yang ingin ikut mendengarkan, menyebabkan pelaksanaan penataran ini seperti pengajian biasa. Penatar sulit mengembangkan materi penataran. Hubungan interpersonal antara penatar dengan peserta kurang. Diskusi sulit dilaksanakan, padahal penataran ini perlu pendekatan-pendekatan untuk self reliant, yang oleh Suzanne Kindervatter disarankan supaya dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat memberi tanggung jawab yang besar kepada setiap peserta (dalam D.Sudjana, 1993b : 63).

c. Penggerakan.

Langkah penggerakan dalam pengelolaan penataran

khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi sudah sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut nampak seperti untuk mendorong aspek-aspek potensial yang ada dalam diri pelaksana penataran khatib di Kelurahan Sarijadi dilakukan :

- (1). Memberi kepercayaan kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan penataran tersebut. Untuk itu diterbitkan Surat penunjukkan Pelaksana Penataran.
- (2). Memberi motivasi kepada seluruh personal panitia pelaksana dengan memberi petunjuk-petunjuk tentang apa yang harus dikerjakan demi tercapainya tujuan penataran.
- (3). Melibatkan semua unsur panitia dalam merumuskan rencana penataran, sehingga seluruh panitia merasa bahwa kegiatan yang sedang dijalaninya merupakan miliknya dan tanggung jawabnya.
- (4). Mengadakan monitoring secara informal oleh penanggung jawab dan kordinator panitia.

d. Pembinaan.

Fungsi pembinaan sudah cukup baik, seperti : (1) mengadakan pertemuan-pertemuan menjelang pelaksanaan penataran; (2) Koordinator dan Ketua pelaksana selalu hadir pada saat ada kegiatan penataran; (3) hubungan interpersonal di antara panitia terletak pada kebersamaan dalam tanggung jawab; dan (4) pemberian tanda

penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh yang terlibat dalam penataran ini. Dengan demikian para panitia merasa diakui keterlibatannya, disamping mereka yakin bahwa kegiatan ini sebagai pengabdian hanya semata-mata karena Allah. Panitia bekerja sebagai pemenuhan seruan Allah dalam Al Quran yaitu " bekerjasamalah untuk kebaikan dan taqwa, dan janganlah bekerjasama dalam kejelekan dan kerusakan" (K.02 : KA.24).

e. Penilaian.

Penilaian terhadap program penataran dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Para pelaksana bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab. Bantuan dana dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, seperti bantuan konsumsi untuk para peserta dan penatar bahkan pengunjung lain ditanggung oleh DKM/Masyarakat di tempat penataran diselenggarakan. Fasilitas yang tidak terpenuhi karena memang di daerah itu tidak ada, seperti OHP untuk kegiatan penataran. Kesulitan lain yang menjadi bahan perbaikan panitia ialah terlalu banyaknya peserta dan di perkenalkannya pengunjung umum untuk turut menghadiri pada kegiatan penataran.

Penilaian terhadap hasil belajar hanya dilakukan melalui frekuensi kehadiran, penyelesaian membuat naskah khutbah/tabligh, dan praktek berkhotbah atau bertabligh

(K.02 : KA.27). Karena itu hasil belajar dari materi yang disampaikan dalam penataran ini tidak dilakukan, sehingga tidak diketahui hasilnya. Menurut pengakuan para peserta bahwa penataran ini bermanfaat. Dengan turut sertanya penataran ini secara psikologis mengubah sikap dan perilaku peserta, seperti antara lain menurut pengakuan peserta : (a) merasa lebih bertanggung jawab terhadap kemajuan Islam. Mereka terkesan dengan penjelasan panatar bahwa sebagai umat Islam kita wajib berda'wah (K.04 : KA.29); (b) Sebagai pribadi atau sebagai anggota masyarakat mereka diakui sebagai tamatan penataran khatib dan muballigh/muballighah mempunyai tanggung jawab moral untuk selalu taat beragama (K.04 : KA.30). (c) Bertambah aktif dalam pengajian anak-anak dan kuliah subuh, dan khatib shalat Jumat (K.01 : KA.53, K.02 : KA.52). (d) Khatib-khatib / muballigh yang biasanya bertemperamen keras, menyuarakan dari kelompoknya dan kurang bermutu, nampak ada perubahan yang menyegarkan (menurut pengakuan jamaah / K.03 : KA.22).

f. Pengembangan.

Sebagai tindak lanjut dari penataran khatib dan muballigh/muballighah MUI Kelurahan Sarijadi mengadakan identifikasi kebutuhan belajar dari para peserta/tamatan penataran tersebut. Para peserta menginginkan materi tentang kajian khusus di bidang agama, seperti : ilmu

tafsir Al Quran, Al Hadist, Ilmu Fikih dan sebagainya. Dengan kebutuhan belajar tersebut akan merupakan bahan yang akan dimasukkan dalam penataran berikutnya atau dalam pengajian-pengajian yang akan diadakan bagi para tamatan penataran.

Untuk jangka panjang, penataran serupa akan diadakan lagi dengan penyempurnaan dari penataran yang baru selesai dilaksanakan. Penataran serupa direncanakan jangkauannya lebih luas yang mungkin meliputi MUI tingkat kecamatan (K.01 : KA.30).

Untuk pengembangan ini ada dua misi yaitu : Pertama, pengembangan penataran yang serupa yang menjangkau wilayah kelurahan Sarijadi untuk memberi kesempatan kepada peminat lain, dan menjangkau wilayah yang lebih luas yang meliputi wilayah Kecamatan Sukasari. Kedua, mengadakan lagi penataran yang merupakan kelanjutan dari penataran yang baru selesai dilaksanakan, dengan materi melanjutkan materi pertama bagi peserta yang baru tamat penataran pertama.

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisisnya maka dapat dikemukakan beberapa rumusan kesimpulan dan temuan-temuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kesimpulan

- 1). Penataran khatib dan muballigh / muballighah MUI Kelurahan Sarijadi merupakan salah satu jenis pendidikan luar sekolah yang berupaya untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Karakteristik penataran khatib dan muballigh / muballighah MUI Kelurahan Sarijadi sesuai dengan karakteristik pendidikan luar sekolah.
- 2). Sistem Penataran Khatib dan muballigh / muballighah MUI di Kelurahan Sarijadi dibandingkan dengan Sistem Pendidikan Luar Sekolah terdapat kesesuaian dan di beberapa hal terdapat kurang sesuai. Komponen-komponen Sistem Penataran khatib dan muballigh / muballighah sudah sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan luar sekolah, yaitu masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, masukan lain, proses, keluaran dan impact / pengaruh.
- 3). Dalam hal masukan sarana, kekurangan panitia dalam hal mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta sehingga panitia tidak merumuskan tujuan belajar dalam penataran ini secara rinci. Kaitan selanjutnya, panitia dan penatar (sumber belajar) kurang bisa mengembangkan materi penataran dan

- mengembangkan alat evaluasi serta membuat kriteria keberhasilan penataran tersebut.
- 4). Dalam hal masukan mentah, panitia kurang rinci dalam mengidentifikasi peserta. Karena itu karakteristik peserta, pengalaman peserta dan latar belakang peserta lainnya yang menjadi variabel keberhasilan atau kendala dalam penataran ini kurang informasi.
 - 5). Pemuka masyarakat, pemuka agama dan DKM, serta pemerintah daerah sangat mendukung atas diselenggarakannya penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi. Dukungan mereka tergambar dari bentuk-bentuk bantuan dana dan fasilitas lain yang diperlukan dalam pelaksanaan penataran tersebut.
 - 6). Proses pembelajaran dalam penataran kurang berhasil karena peserta yang terlalu banyak, tidak dibuat kelompok-kelompok kecil, metoda pembelajaran kebanyakan menggunakan metoda ceramah. Penataran tersebut harapan peserta mengacu kepada keterampilan berkhotbah atau bertabligh, tetapi porsi untuk praktek dan metodologi khutbah / tabligh sangat kurang.
 - 7). Penerimaan tamatan penataran oleh DKM cukup baik. Kepada para tamatan penataran diberi kesempatan untuk mempraktekan keterampilan yang diperolehnya

di masjid pada kesempatan ceramah-ceramah kegiatan Ramadhan di DKM-DKM yang mengutusny.

- 8). Pengaruh dari penataran, pertama bagi pribadi peserta penataran : (a) merasa lebih bertanggung jawab terhadap kemajuan Islam, (b) mempunyai tanggung jawab moral untuk selalu taat beragama, (c) bertambah aktif dalam ikut mengelola pengajian anak-anak, dan (d) bertambah motivasi untuk menggali ilmu dan pengetahuan tentang Islam baik untuk berda'wah maupun untuk di kehidupan sehari-hari. Kedua bagi DKM dan masyarakat bertambahnya jumlah khatib dan muballigh (pemuka agama) di wilayah Kelurahan Sarijadi. Dengan selesainya penataran Khatib tersebut menambah tenaga penda'wah di masyarakat Sarijadi. Pengaruhnya terhadap perluasan daerah da'wah dan frekuensi da'wah nampak dalam makin banyaknya pengajian di masjid jamik. Semula pengajian umumnya hanya bagi anak-anak atau majlis ta'lim, tetapi sekarang pengajian bagi remaja setiap Minggu pagi (duha) terselenggara di tiap masjid jamik, yang motor penggeraknya adalah lulusan penataran.
- 9). Penyelenggaraan penataran khatib dan muballigh/muballighh di Kelurahan Sarijadi sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan luar sekolah,

yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

- 10). Pengrekrutan personalia panitia penyelenggara dan penatar diusahakan dengan menempatkan personal yang sesuai dengan keahliannya dan minatnya, sehingga panitia dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut berpegang pada suatu Sabda Rasulullah yang berbunyi : "Apabila sesuatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya".
- 11). Identifikasi kebutuhan belajar merupakan langkah yang menentukan keberhasilan belajar peserta penataran. Dari kebutuhan belajar tersebut akan ditentukan materi penataran yang akan disajikan kepada peserta sesuai dengan harapan peserta. Dengan materi penataran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta akan menambah motivasi belajar para peserta sendiri.
- 12). Penataran khatib dan muballigh / muballighah di Kelurahan Sarijadi tidak merumuskan tujuan belajar yang rinci, sehingga arah penatar dan panitia penyelenggara untuk mencapai tujuan kurang terarah. Demikian juga dalam mengevaluasi hasil belajar para peserta tidak dilaksanakan dengan baik. Evaluasi hanya diperoleh dari hasil observasi praktek berkhotbah atau bertabligh. Penen-

tuan hasil evaluasi secara kualitatif dari praktek tersebut, ternyata yang berhasil itu adalah peserta yang sudah berpengalaman berkhotbah / bertabligh. Dengan demikian hasil penataran secara murni dari evaluasi tersebut tidak nampak.

13). Faktor-faktor pendorong :

- a. Para peserta penataran adalah para remaja dan dewasa berpendidikan SLTP ke atas, status sosial ekonomi cukup baik dan sudah biasa aktif di masjid.
- b. Para penatar adalah orang-orang yang diakui kredibilitasnya oleh masyarakat, sehingga merupakan daya tarik bagi peserta untuk turut serta dalam penataran tersebut.
- c. Dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat cukup baik.
- d. Waktu penyelenggaraan penataran pada waktu luang para peserta, penatar dan panitia penyelenggara.
- e. Tempat penataran berada di sekitar tempat tinggal para peserta.
- f. Panitia, khususnya penanggung jawab dan koordinator memiliki pengalaman dalam khatib dan muballigh/muballighah, karena pernah mengikuti

penataran serupa di level yang lebih tinggi.

- g. Motivasi kerja panitia semata-mata karena Allah, bekerja sebagai amal ibadah untuk menegakkan nilai ibadah kepada Allah. Demikian juga yang memberi bantuan dana dan fasilitas lainnya. Kerja sama panitia cukup baik, berdedikasi tinggi dan penuh tanggung jawab, mereka hanya bertujuan ingin memajukan ummat untuk mencapai masyarakat yang *baladun thoyyibatun warobbun gafur*.

14. Faktor-faktor penghambat.

- a. Jumlah peserta terlalu besar sehingga proses pembelajaran sulit diatur. Pengembangan metoda pembelajaran yang tepat sulit selain dengan ceramah.
- b. Penyediaan bahan tertulis kurang karena kurang dana untuk penggandaan bahan.
- c. Alokasi waktu untuk praktek sangat kurang. Setiap peserta hanya mendapat kesempatan satu kali praktek yang tanpa ada umpan balik dari instruktur bagi peserta.
- d. Pengangkatan penatar dari nara sumber yang sudah terkenal menyulitkan panitia untuk mengarahkannya, seperti meminta metoda yang tepat untuk dipergunakan, meminta rumusan

- tujuan pengajaran yang akan disajikan.
- e. Merumuskan tujuan dan materi penataran tidak melibatkan para peserta penataran dan juga tidak berdasarkan identifikasi kebutuhan belajar para peserta. Hal tersebut mengakibatkan para peserta kurang merasa memiliki dan penataran ini dirasakan peserta penataran seperti pengajian biasa di masjid.
 - f. Tidak seorang pun dari personel panitia penyelenggara yang berprofesi pendidikan luar sekolah. Karena itu panitia penyelenggara tidak mengetahui bagaimana menyelenggarakan kegiatan pendidikan luar sekolah, dalam hal ini penataran khatib dan muballigh/muballighah

2. Beberapa Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diatas, selain kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis kemukakan pula beberapa temuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan penataran dengan tempat secara bergilir di tempat asal para petatar, akan meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan penataran tersebut. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penataran seperti ini sangat dibutuhkan, baik sebagai dukungan moral

maupun dukungan material. Seperti dikemukakan di atas (Bab IV) bahwa dengan cara bergilir tempat, terdapat beberapa keuntungan, antara lain : (1) gema dari penataran yang bertemakan keagamaan ini menyerembak ke masyarakat, sehingga masyarakat setempat menyambutnya dengan baik, (2) masjid yang dijadikan tempat penataran bertambah ramai / makmur oleh pengunjung, dan (3) DKM serta masyarakat setempat bertanggung-jawab atas akomodasi peserta dan panitia, sehingga akan meringankan sebagian beban panitia (K.2 : KA.29).

- b. Kegiatan pendidikan (penataran) yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan peserta akan merupakan motivasi yang tinggi untuk mengikuti program pendidikan / penataran tersebut. Seperti dikemukakan oleh para petatar, bahwa motivasi mereka mengikuti penataran dengan baik adalah : (1) kebutuhan akan pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi khatib dan muballigh/muballighah; (2) keyakinan bahwa sebagai seorang muslim/muslimah wajib untuk menuntut ilmu; dan (3) merasa terpanggil untuk berda'wah, karena semua muslim/muslimah wajib berda'wah (K.2 : KA.32).
- c. Dalam kegiatan Pendidikan Luar Sekolah, dalam hal ini penataran khatib dan muballigh/muballighah,

- agar petatar dan penataranya dapat berpartisipasi dengan penuh, harus diperhitungkan waktu penyelenggaraannya, yaitu hari luang bagi mereka.
- Kegiatan penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi yang penduduknya kebanyakan karyawan dan pelajar, maka waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan penataran seperti tersebut di atas adalah pada hari Minggu atau hari laung lainnya.
- d. Kepemimpinan yang demokratis dan disertai dengan keyakinan terhadap agama, akan mewujudkan kesungguhan kerja suatu kepanitiaan. Penghargaan yang dirasakan oleh setiap person panitia tidak terletak pada status atasan dan bawahan, tetapi terletak pada kebersamaan dalam tanggung jawab. Motivasi bekerja mereka dilandasi oleh keyakinan sebagai pengabdian karena Allah; seperti dikemukakan mereka dengan mengutip salah satu ayat Al Quran : "bekerjasamalah dalam kebaikan dan jangan bekerja-sama dalam kejahatan" (K.2 : KA.24).
- e. Penataran Khatib dan Muballigh/Muballighah, ternyata tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan berkhotbah atau bertabligh, tetapi yang lebih penting adalah terdapat perubahan sikap dan tanggung jawab sebagai seorang muslim / muslimah dalam menjalankan dan mengembangkan syari'at

Islam. Hal tersebut nampak pada lulusan penataran, baik menurut pengakuan mereka sendiri maupun keterangan dari DKM dan Pimpinan MUI Kelurahan Sarijadi, bahwa para lulusan rata-rata menjadi aktivis masjid dan aktif dalam membina pengajian. Hal itu terjadi karena mereka mempunyai tanggung jawab moral sebagai lulusan penatarankhatib dan muballigh/muballighah yang pernah diikutinya.

C. Rekomendasi.

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas dan beberapa persoalan yang muncul dalam diskusi penelitian ini, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi, baik bagi penyelenggara penataran khatib dan muballigh/muballighah di Sarijadi atau di tempat lain yang memiliki kondisi serupa, bagi konsep-konsep pendidikan luar sekolah, maupun bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan penyelenggaraan penataran tersebut.

1. Rekomendasi Bagi Pengelola Penataran Khatib dan Muballigh/Muballighah

Dari hasil penelitian yang ditemukan maka implikasinya bagi penyelenggara penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi :

- a. Peserta penataran yang terlalu banyak sangat menyulitkan panitia dalam penelolaan. Untuk memudahkan pengelolaan penataran maka perlu membatasi jumlah peserta, sesuai dengan fasilitas yang ada.
- b. Dalam pelaksanaan penataran supaya tidak memberikan kesempatan kepada pengunjung lain turut serta mengikuti kegiatan penataran. Hal tersebut selain mengganggu kegiatan penataran, juga akan menjadi beban baik baik panitia penyelenggara, maupun bagi peserta yang sebenarnya.
- c. Untuk memudahkan merumuskan tujuan belajar, tentukan bahan penataran serta evaluasi keberhasilan penataran, maka dalam perencanaan penataran ini perlu terlebih dahulu diadakan identifikasi kebutuhan belajar dari calon peserta penataran. Dengan demikian maka kegiatan penataran tersebut akan relevan dengan kebutuhan peserta.
- d. Perumusan tujuan belajar hendaknya melibatkan para peserta supaya para peserta mengetahui dan merasa memiliki. Dengan ikut terlibat dalam merumuskan tujuan belajar, para peserta akan lebih bermotivasi untuk ikut belajar dengan sungguh-sungguh, dan memberi masukan bagi panitia tentang kebutuhan dan materi yang akan disajikan dalam penataran.
- e. Penataran khatib dan muballigh/muballighah ini merupakan penataran untuk melatih keterampilan berkhotbah

atau bertabligh. Dalam penataran tersebut latihan ke arah keterampilan tersebut porsinya sangat kurang. Oleh karena itu, supaya dalam penataran yang serupa agar latihan atau praktek diperbanyak dengan petunjuk-petunjuk yang konstruktif, sehingga lulusan penataran ini betul-betul merasakan pengalaman belajar dalam penataran tersebut.

- f. Supaya penyelenggaraan penataran ini sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan luar sekolah, di antaranya mengikuti langkah-langkan Model Penyelenggaraan Penataran yang ideal (ideal-type) maka Panitia Penyelenggara selalu berkonsultasi dengan lembaga Pendidikan Luar Sekolah, seperti Dikmas Depdikbud, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah - FIP IKIP Bandung, Lembaga Konsultasi ANDRAGOGIA (Swasta).
- g. Untuk pengembangan lulusan penataran lebih lanjut, agar lulusan tersebut dapat meningkatkan lagi pengetahuannya, kemampuannya dan keterampilannya, akan lebih maju dan berkembang lagi bila mereka mau magang kepada seorang khatib atau muballigh yang sudah mapan.
- h. Sasaran khutbah dan tabligh pada masa mendatang, khususnya di perkotaan seperti di Sarijadi, adalah masyarakat yang tingkat pendidikannya banyak di atas SLTP sampai sarjana. Untuk itu diperlukan para khatib

dan muballigh/muballighah yang berwawasan ilmu pengetahuan dan keagamaan lebih luas. Oleh karena itu penataran yang sama akan lebih baik bila persyaratannya minimal berpendidikan tingkat SLTA, di samping pasih membaca Al Quran.

2. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya.

Menyadari akan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, baik keterbatasan kemampuan, jangkauan, terbatasnya subyek yang diteliti, ruang lingkup daerah penelitian, masalah pokok yang diteliti, dan keterbatasan waktu penelitiannya, dan sesuai dengan sifat penelitian yang penulis pergunakan, maka hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum tentu berlaku secara umum bagi kasus yang serupa tetapi berbeda tempat atau waktunya.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terutama dalam hal pengumpulan data yang berkaitan dengan keterandalan instrumen, proses pelaksanaan wawancara dan observasi, kemampuan mentranskripsikan data serta menganalisisnya, yang semuanya membutuhkan pembenahan yang lebih baik.

Bertitik tolak dari keterbatasan penelitian ini maka banyak masalah-masalah yang belum terjangkau oleh penelitian ini. Oleh karena itu berikut ini direkomendasikan untuk diadakan penelitian lebih lanjut, antara

lain :

- a. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metodologi penelitian kualitatif. Untuk mengevaluasi keabsahan penelitian yang telah dilaksanakan dengan metodologi penelitian yang dipergunakan oleh peneliti, maka untuk masalah yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk dicoba diteliti ulang dengan metodologi penelitian kuantitatif.
- b. Penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi ini baru selesai dilaksanakan, karena itu peneliti belum dapat menjangkau data yang lengkap. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti sejauh mana pengaruh (impact) penataran khatib dan muballigh/muballighah di Kelurahan Sarijadi tersebut terhadap para tamatan penataran maupun bagi pembangunan masyarakat.
- c. Bentuk-bentuk da'wah yang bagaimana yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat belum terungkap mengingat penelitian ini hanya diwakili oleh segelintir peserta penataran dan penyelenggara penataran saja. Oleh karena itu disarankan untuk diteliti lebih lanjut dengan sampel dan wilayah yang lebih luas, sehingga hasilnya bisa digeneralisasikan.
- d. Bagaimanakah kontribusi latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan terhadap prestasi belajar dan partisipasi mengikuti belajar dalam penataran khatib dan

muballigh/muballighah. Adakah kemampuan berda'wah atau berkhotbah antara yang latar belakang pendidikan rendah dengan yang lebih tinggi. Begitu pula antara peserta yang pernah mengikuti pesantren dengan yang tidak pernah mengikuti pesantren. Untuk itu dapat diadakan penelitian selanjutnya.



